

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu alat untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain. Hal tersebut dikarenakan berperan penting dalam kehidupan manusia. Jika Bahasa tidak ada di dunia ini manusia tidak dapat menyampaikan maksud dan tujuannya. Pada akhirnya interaksi antara manusia satu dengan yang lainnya tidak dapat berlangsung.

Di dunia ini bahasa terbagi menjadi 2, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan merupakan bahasa yang diucapkan dan digunakan untuk berbicara sehari-hari, sedangkan bahasa tulisan merupakan bahasa yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Dalam Bahasa Indonesia, bahasa tulisan disusun menggunakan huruf alphabet sedangkan huruf yang digunakan dalam bahasa Jepang ialah *hiragana*, *katakana*, *roomaji*, dan *kanji*.

Huruf *Hiragana* adalah huruf-huruf yang berbentuk seperti あ、い、う、え、お dan sebagainya. Huruf *Hiragana* terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang digunakan oleh kaum wanita sehingga disebut juga dengan *Onnade* (Sudjianto dan Dahidi, 2018, 72). Awal mula huruf *Hiragana* yaitu pada zaman Nara (710M-794M) dengan nama *man'yoogana* kemudian pada akhir zaman Nara berubah bentuk menjadi *soogana*. Setelah itu pada pertengahan abad zaman Heian (794M-1192M), *soogana* ini diperbaiki, disederhanakan, dan diperindah, maka jadilah huruf hiragana yang dikenal sampai saat ini. Huruf *hiragana* dapat dipakai

untuk menulis bahasa Jepang asli (*wago*), bahasa Cina (*kango*) dan gabungan dari *wago* dan *kango* (*konshugo*) Iwabuchi dalam (Sudjipto dan Dahidi, 2018, 72).

Huruf *Katakana* ialah huruf yang berbentuk seperti ア、イ、ウ、エ、オ. *Katakana* terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang lurus (*chookusenteki*). *Katakana* dapat digunakan untuk menuliskan kata-kata seperti nama tempat, nama orang asing, kata pungut, kata bahasa asing, dan *onomatope* (suara tiruan benda hidup ataupun benda mati). *Katakana* juga dapat digunakan untuk menulis *ingo* (bahasa rahasia) dan *zokugo* (slang) (Sudjipto dan Dahidi, 2018, 80) . Akan tetapi huruf *katakana* ini lebih sering digunakan sebagai tulisan di surat dan buku.

Huruf *roomaji* digunakan untuk penulisan bahasa Jepang yang dipelopori oleh penyebar agama Kristen yang datang ke Jepang pada akhir Zaman *Muromachi*. Kemudian sistem penulisan *roomaji* terbagi menjadi 3 (Sudjipto dan Dahidi, 2018, 94) yaitu:

1. *Hebonshiki*, sistem penulisan ini berdasarkan cara pemakaian bahasa Inggris yang dipakai pada awal zaman Meiji.
2. *Nihonshiki*, sistem penulisan ini berdasarkan bunyi suara yang keluar ketika mengucapkan huruf-huruf *hiragana* maupun *katakana* pada tahun 1886.
3. *Kunreishiki*, sistem penulisan ini muncul pada tahun 1937 sebagai maklumat dari kabinet Jepang.

Huruf *kanji* Jepang ialah salah satu huruf yang memiliki ciri khas tersendiri karena mempunyai cara baca dan cara penulisan berbeda. Menurut Sutedi (dalam

Amaliah 2014, 80) menjelaskan bahwa huruf *kanji* merupakan huruf yang merupakan lambang, ada yang berdiri sendiri dan ada juga yang harus bergabung dengan *kanji* lainnya, atau diikuti dengan huruf *hiragana* ketika digunakan untuk menunjukkan suatu kata. Huruf *kanji* yang dijadikan sebagai bahan pendidikan wajib (SD sampai dengan SMP) yang kesemuanya tergabung dalam *jouyou kanji* ada sekitar 1945 huruf. Dalam pendidikan bahasa Jepang (bahasa Jepang untuk orang asing) dikatakan bahwa dengan menguasai 2000 huruf *kanji*, pembelajar bisa berkomunikasi dengan serta membaca surat kabar berbahasa Jepang atau bisa disejajarkan dengan masyarakat umum Jepang.

. Di Jepang *kanji* memiliki 2 cara baca yaitu *onyomi* dan *kunyomi*. Cara baca *onyomi* biasanya digunakan dalam *kanji* yang kata-katanya berasal dari China dan dapat dibedakan dengan mudah karena terdiri dari dua *kanji* atau lebih. Jenis gabungan kedua kata ini disebut juga dengan *jukugo*. Cara baca *kunyomi* digunakan ketika *kanji* ditulis oleh huruf *hiragana* atau *kanji* tersebut merupakan sebuah bentuk dari benda aslinya, meskipun dalam cara baca *kunyomi* terdapat *jukugo* ada juga *okurigana* yang merupakan silabel yang ditulis dengan *hiragana* dan diikuti oleh *kanji* (Adler, 2018, 24).

Dalam huruf *kanji* terdapat goresan atau garis sebagai pembentuk dari sebuah *kanji* kemudian bagian-bagian tersebut membentuk sebuah huruf *kanji* secara utuh, Goresan dan garis tersebut dinamakan *bushu* (Sudjianto dan Dahidi, 2018, 94). *Bushu* juga merupakan karakter dasar dari *kanji*, dengan kita sebagai pembelajar mengetahui *bushu* dari suatu *kanji* akan lebih mudah untuk memahami dan mencari huruf *kanji* yang belum diketahui cara bacanya dalam kamus. Dengan kata lain

bushu juga bisa disebut sebagai kunci. Selain disebut sebagai kata kunci Renariah (2004) juga menjelaskan bahwa *bushu* merupakan salah satu cara orang Jepang khususnya mahasiswa maupun pembelajar dalam mencari suatu *kanji* dalam *kanwa jiten*, baik untuk mencari cara membaca ataupun *jukugonya*. Terdapat tujuh macam bentuk *bushu* sesuai dengan letaknya antara lain; *hen*, *tsukuri*, *kanmuri ashi*, *tare*, *nyoo*, *kamae*.

Dari beberapa jenis *bushu* yang telah dipaparkan di atas penulis akan membahas salah satu dari ke 7 *bushu* tersebut yaitu *bushu ashi* dan memiliki karakter *shitagokoro* dimana pengertiannya ialah *bushu* bagian bawah dari *kanji* yang memiliki arti hati (Neslon, 2016, 61). Menurut KBBI V, hati merupakan sesuatu yang ada di dalam tubuh sebagai tempat segala perasaan batin dan tempat dan sebagainya. Huruf *kanji* 心 dalam penyebutan bahasa Jepang adalah *kokoro* sedangkan bahasa Cina bisa disebut juga sebagai *shin*.

Di dalam kamus online Japanese Dictionary oleh Kevin Nguyen, huruf *kanji* dengan *bushu ashi* berkarakter *shitagokoro* (心) terdapat sekitar 40 *kanji*, contoh *kanji bushu ashi shitagokoro* adalah sebagai berikut;

意 : Gagasan, pikiran, hasrat. 急ぐ : Tergesa-gesa.

感 : Perasaan, emosi. 念 : Keinginan, rasa.

息 : Napas, ketertarikan. 思 : Berpikir

Contoh analisis dari *kanji* lain dan *kanji bushu ashi shitagokoro*:

Contoh 1:

Kanji	Onyomi	Kunyomi	Arti
裂	レツ	さける、さく	Terbelah, retak, sobek

Tabel 1.1: Contoh *kanji* 1

Kanji 裂 terdiri dari sebuah bushu 衣 (*koromohen*) dan kanji 列 (*retsu*) yang dimana bushu tersebut memiliki arti kimono, kain, pakaian dan arti dari kanjinya ialah berderet, berbaris. Pada karakter *kanji* 列 terdapat bentuk pedang dan kematian sehingga makna dari kanji 裂 ialah merobek pakaian sampai hancur.

Contoh 2:

Kanji	Onyomi	Kunyomi	Arti
思	シ	おもう	Berpikir

Tabel 1.2: Contoh *kanji* 2

Kanji 思 terdiri dari kanji 田 mempunyai bentuk awal 囟 dengan bushu *ashi shitagokoro* 心. *Kanji* tersebut mempunyai arti pikiran dan digabungkan dengan bushu *ashi shitagokoro* yang berarti perasaan sehingga makna tersebut menjadi berpikir.

Pada contoh diatas, terdapat kanji berbushu *ashi shitagokoro* dengan kanji lainnya yang memniliki arti tidak semuanya sama dengan karakter kanji tersebut. Makna kanji berbushu *ashi shitagokoro* bisa berupa makna yang hasilnya dari gabungan kedua kanji, makna baru, dan juga makna kanji yang paling menonjol.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik mengambil penelitian yang membahas bushu *ashi shitagokoro*, sehingga penulis memilih judul “***Analisis Kanji Bushu Ashi Shitagokoro Yang Bermakna Sifat dan Perasaan Manusia***”

B. Rumusan Masalah dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah :

- a. Bagaimana pembentukan *kanji* dasar (*rikusho*) dari *bushu kanji ashi shitagokoro* yang bermakna sifat dan perasaan manusia?
- b. Bagaimana makna yang terbentuk dari *kanji bushu ashi shitagokoro* yang bermakna sifat dan perasaan manusia jika digabungkan dengan pembentuk *kanji* lain?

2. Fokus Masalah, penulis membatasi masalah agar tidak meluas sehingga masalah yang diteliti hanya difokuskan dalam menganalisis *kanji bushu ashi shitagokoro* dalam aplikasi Kamus Kanji Online oleh Kevin Nguyen berdasarkan JDict.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penulis meneliti *bushu ashi shitagokoro* adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui jenis *kanji* dasar (*rikusho*) dari *kanji bushu ashi shitagokoro* yang bermakna sifat dan perasaan manusia.
- b. Untuk mengetahui makna yang terbentuk dari *kanji bushu ashi shitagokoro* yang bermakna sifat dan perasaan manusia jika digabungkan dengan pembentuk *kanji* lain.

2. Manfaat yang didapatkan dari analisis *bushu kanji ashi shitagokoro* adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoretis :

1. Dapat dijadikan pembandingan bagi peneliti lain apabila memiliki tema yang serupa.

b. Manfaat Praktis :

1. Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembelajar bahasa Jepang terutama pada kanji yang memiliki *bushu shitagokoro* yang bermakna sifat manusia.

2. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan pengajaran *kanji* jurusan sastra Jepang di STBA-JIA.

3. Dapat menjelaskan secara rinci mengenai kanji *bushu ashi shitagokoro* yang bermakna sifat dan perasaan manusia.

D. Definisi Operasional

1. *Kanji* merupakan huruf yang merupakan lambang, ada yang berdiri sendiri dan ada juga yang harus bergabung dengan kanji lainnya, atau diikuti dengan huruf hiragana ketika digunakan untuk menunjukkan suatu kata Sutedi (dalam Amaliah 2014, 80)

2. *Bushu* merupakan garis-garis atau coretan-coretan yang membentuk bagian-bagian kanji, lalu bagian bagian tersebut pada akhirnya membentuk sebuah huruf kanji secara utuh (Sudjianto, 2018, 59).

3. *Shitagokoro* merupakan *bushu kanji* bagian bawah yang memiliki arti “Hati” (Nelson, 2016, 61).

E. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan dan fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan teoretis, Bab III Metodologi penelitian, menguraikan metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam menjelaskan objek penelitian dan sumber data. Bab IV Analisis data tentang hasil dari penelitian. Bab V kesimpulan dan saran, menjelaskan hasil dari Bab-bab sebelumnya, berupa kesimpulan dari penulis yang diperoleh berdasarkan analisa data mengenai *bushu ashi shitagokoro* beserta saran yang diperlukan bagi pembelajar bahasa Jepang di kemudian hari.

